

PENGARUH WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK PERIODE 2009-2014

Lina Sari dan Bambang Purwanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati Bandar Lampung

ABSTRACT

Working Capital To Total Assets (WCTA), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TAT), and net profit margin (NPM) describes the level of the company's ability to meet its short-long funds which will boost profit growth. The higher WCTA, TAT and NPM shows the level of sales and the more efficient use of assets. DER which is lower will boost corporate profits. This shows the efficiency and increased sales that will raise earnings in PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

The results of calculations by t test (partial regression test) showed that WCTA has no significant effect on earnings growth. DER has no significant effect on earnings growth. TAT has significant effect on earnings growth. NPM has no significant effect on earnings growth. The results of calculations by F test (simultaneous regression test) showed that WCTA, DER, NPM and TAT collectively have no significant effect on earnings growth at PT Bukit Asam (Persero)

Keywords: WCTA, DER, TAT, NPM and Earnings Growth

1. PENDAHULUAN

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan analisis rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa laba merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan. Salah satu cara melihat pertumbuhan laba adalah dengan cara menganalisis rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan untuk melihat gambaran perkembangan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk melihat pertumbuhan laba berbeda-beda setiap peneliti.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode kausal, adalah :

1. Apakah WCTA, DER, TAT, NPM secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2009 – 2014?
2. Apakah WCTA, DER, TAT, NPM secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2009 – 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh WCTA, DER, TAT, NPM secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2009 – 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh WCTA, DER, TAT, NPM secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2009 – 2014.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Laba

Labanya merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dari pemegang ekuitas. Labanya secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Penyajian laba melalui laporan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya.

Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati, 2003). Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahankomponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokokpenjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajakpenghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Menurut Hanafi dan Halim (2005 : 239) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan
- b. Umur perusahaan
- c. Tingkat *leverage*
- d. Tingkat penjualan
- e. Perubahan laba masa lalu

1. *Working Capital To Total Assets (WCTA)*

WCTA merupakan salah satu rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar & hutang lancar) terhadap total aktiva (Bambang Riyanto, 2001). WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991 dalam Epri, 2007 : 38).

WCTA yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. WCTA menggambarkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja, Aktiva lancar berupa kas, persediaan dan *trade receivables* (pendapatan dari dagang). Hutang lancar berupa *trade payable*, *taxes payable* dan *current maturities of long term debt*. Jumlah aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva tetap.

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut I Made Sudana (2011 : 20), DER mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti resiko keuangan perusahaan meningkat sehingga pertumbuhan laba perusahaan menurun.

DER yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. DER menggambarkan total utang yang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio DER menunjukkan semakin besar proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula resiko keuangan meningkat dan sebaliknya (I Made Sudana, 2011 : 20). DER yang semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat dilikuidasi (Bambang Riyanto, 2001 : 62). DER menggambarkan perbandingan utang

dengan ekuitas, Total hutang merupakan penjumlahan dari hutang lancar dengan hutang jangka panjang. Modal sendiri merupakan sumber dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

3. Total Asset Turnover (TAT)

Manajemen keuangan dituntut untuk dapat mengelola dana secara efisien. Salah satu rasio yang mengukurnya adalah dengan melihat TAT yang menggambarkan tingkat berputarnya seluruh aktiva pada periode tertentu. TAT yang semakin cepat berputarnya menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan dan akan meningkatkan pertumbuhan laba.

TAT yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva. TAT menggambarkan kemampuan dana yang ternanam dalam seluruh aktiva berputar dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan *revenue* (Bambang Riyanto, 2001). TAT mengukur perputaran diseluruh aktiva perusahaan dengan meningkatkan penjualan dan aktiva (Brigham & Houston, 2009 : 100). TAT mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (I Made Sudana, 2011 : 22). Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

4. Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan meningkatkan penjualannya, rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yang ada dalam perusahaan. NPM yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Werner, 2013 : 64).

NPM yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan. NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan perusahaan (I Made Sudana, 2011 : 23). NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya (Werner, 2013 : 64). Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

2.2 Hipotesis

1. Variabel X_1 yaitu WCTA mempengaruhi variabel Y yaitu Pertumbuhan Laba
2. Variabel X_2 yaitu DER mempengaruhi variabel Y yaitu Pertumbuhan Laba
3. Variabel X_3 yaitu TAT mempengaruhi variabel Y yaitu Pertumbuhan Laba
4. Variabel X_4 yaitu WCTA mempengaruhi variabel Y yaitu Pertumbuhan Laba
5. Variabel X_1 yaitu variabel WCTA, variabel X_2 yaitu DER, variabel X_3 yaitu TAT dan variabel X_4 yaitu NPM secara simultan mempengaruhi variabel Y yaitu Pertumbuhan Laba

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2009 – 2014 pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk berjumlah 24 laporan keuangan PTBA. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2009 – 2014 pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk berjumlah 24 laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan periode 2009 – 2014 PT Bukit Asam (Persero) Tbk berupa laporan laba rugi dan neraca, tahun 2009 – 2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang telah dibuat oleh perusahaan dan telah diaudit. Data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id dan *website* PTBA : www.ptba.co.id.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka – angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 16.0.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan karena pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang bersifat *time series*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi – asumsi klasik.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar error masa lalu dengan error masa sekarang dalam suatu variabel. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dependen dinyatakan sebagai kombinasi linier dengan variabel dependen lainnya. Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi, bertujuan menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari setiap pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan karena pada penelitian ini variabel X yang digunakan lebih dari satu variabel, yaitu : WCTA, DER, TAT, dan NPM. Analisis regresi linear berganda untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Laba
- a = Koefisien Konstanta
- b₁₋₄ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- X₁ = WCTA
- X₂ = DER
- X₃ = TAT
- X₄ = NPM
- e = Error

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Ashari (2005 : 144) Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

8. Pengujian Sendiri - Sendiri atau Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan “uji t” yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

9. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Uji hipotesis dengan “uji F” yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		WCTA	DER	TAT	NPM	Pertumbuhan Laba
N		24	24	24	24	24
Normal Parameters ^a	Mean	.52875	.49750	.62833	.24708	.30333
	Std. Deviation	.134304	.127697	.275739	.069999	.671077
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.212	.130	.164	.189
	Positive	.146	.212	.126	.164	.158
	Negative	-.212	-.124	-.130	-.105	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	1.037	.638	.805	.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.232	.811	.535	.359

a. Test distribution is Normal.

4.2 Uji Autokorelasi

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.211	.618919	2.400

a. Predictors: (Constant), TAT

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil analisis menunjukkan uji autokorelasi pada tabel bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 2,400. Sedangkan nilai *Durbin Watson* pada tabel dengan jumlah variabel independen ($k=4$) dan jumlah sampel ($n=24$), diperoleh nilai d_l sebesar 1,01 dan d_u sebesar 1,78. Dengan hasil tersebut, analisis menunjukkan bahwa d berada diatas nilai tabel d_u yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas Coefficients^a

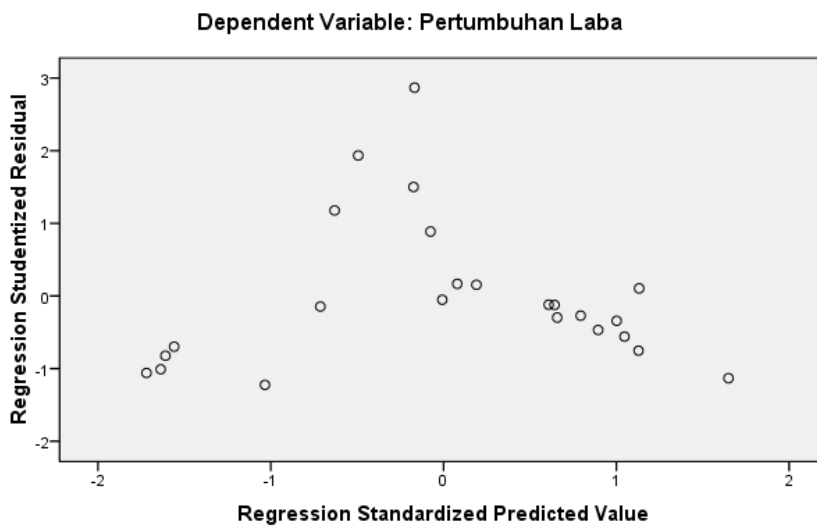
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.397	2.387		-.585	.565		
WCTA	.447	2.701	.090	.166	.870	.138	7.250
DER	1.189	2.425	.226	.490	.630	.189	5.284
TAT	1.157	.491	.475	2.357	.029	.991	1.009
NPM	.588	2.845	.061	.207	.839	.458	2.185

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *coefficients*, masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dengan demikian dapat dinyatakan terbebas dari asumsi klasik multikolineritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik berada diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.397	2.387		-.585	.565		
WCTA	.447	2.701	.090	.166	.870	.138	7.250
DER	1.189	2.425	.226	.490	.630	.189	5.284
TAT	1.157	.491	.475	2.357	.029	.991	1.009
NPM	.588	2.845	.061	.207	.839	.458	2.185

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -1,397 + 0,447 X_1 + 1,189 X_2 + 1,157 X_3 + 0,588 X_4 + 2,387$$

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 5. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.211	.618919	2.400

a. Predictors: (Constant), TAT

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan variabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjus R square) sebesar 0,211. artinya 21% variabel dependen pertumbuhan laba dijelaskan oleh variabel WCTA, DER, TAT dan NPM dan 79% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.7 Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Hipotesis Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.397	2.387		-.585	.565		
WCTA	.447	2.701	.090	.166	.870	.138	7.250
DER	1.189	2.425	.226	.490	.630	.189	5.284
TAT	1.157	.491	.475	2.357	.029	.991	1.009
NPM	.588	2.845	.061	.207	.839	.458	2.185

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

4.8 Uji Hipotesis

Hipotesis 1

WCTA (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Hipotesis 2

DER (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Hipotesis 3

TAT (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Hipotesis 4

NPM (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

4.9 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Hipotesis Secara Bersama - sama ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.427	4	.607	1.454	.255 ^a
Residual	7.931	19	.417		
Total	10.358	23			

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, DER, WCTA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hipotesis 5

Nilai F pada tabel Anova bahwa H_{a5} ditolak dan H_{o5} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara WCTA, DER, TAT dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

4.10 Pembahasan

Pengaruh WCTA Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dengan adanya modal kerja yang tinggi dibanding total aktivitya tidak selalu meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perlu diperhatikan, namun tidak terlalu banyak, sehingga penggunaan total aktiva lebih efisien dan akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan.

Pengaruh TAT Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara NPM (X_4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini bisa terjadi karena penjualan yang tinggi tidak selalu meningkatkan pertumbuhan laba karena ada asumsi tertentu misalnya biaya operasional yang tinggi, atau biaya di bidang lain tinggi mempengaruhi laba perusahaan.

Dari hasil analisis dan teori mengenai pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba. Terjadi ada teori yang sesuai dan bertentangan antara hasil analisis dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan adanya perubahan asumsi tertentu pada PT Bukit Asam (misalnya penjualan yang tinggi diikuti dengan tingkat biaya operasional yang tinggi) atau tingkat penjualan yang rendah sehingga NPM tidak dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh WCTA, DER, TAT dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis kelima yang dilakukan secara bersama - sama dengan menggunakan uji F. pengujian ini menerima hipotesis nol ke-lima (H_{05}) dan menolak hipotesis alternatif ke-lima (H_{a5}). Hal ini berarti tidak adanya pengaruh secara signifikan antara WCTA (X_1), DER (X_2), TAT (X_3), dan NPM (X_4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

WCTA, DER dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2009 – 2014. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F, tidak adanya pengaruh secara signifikan antara WCTA (X_1), DER (X_2), TAT (X_3), dan NPM (X_4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

5.2 Saran

- a. Bagi PT Bukit Asam (Persero) Tbk hendaknya memberikan evaluasi dan membuat anggaran terhadap tingkat aktiva lancar dan hutang lancar serta total aktiva. Supaya dapat likuid, perusahaan bisa mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas untuk membayar utang lancarnya yang tidak lebih dari satu tahun. Sehingga aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar yang ada, perusahaan yang dapat melunasi hutang jangka pendeknya akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat.
- b. Perusahaan juga sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan TAT yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Agus Endro Suwarno, 2004. *Menganalisis Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 1998 – 2002*. Jurnal.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta.
- Asmar. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang. Tanjungpinang.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Basri MM & Hindriyo Gito Sudarmo. 2000. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta
- Brigham F. Eugene & Houston F. Joel. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Daves, Philip R. 2001. *Intermediate Financial Management UK* : Thomson Learnig.
- Danny Oktanto, Muhammad Nuryatno. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Jurnal Vol 1 No. 1 tahun 2014.
- Epri Ayu Apsari. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang

- Farihatu Sholiha. 2013. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Semarang. Skripsi S1 Program Studi Akuntansi S1, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. UPTSTIM YKPM. Yogyakarta
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta
- I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra . 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Keowin, Arthur J, Martin, Petty, Scott, JR., 2004. *Manajemen Keuangan (Prinsip – prinsip dan aplikasi)* edisi kesembilan jilid 1. Penerbit Indeks. Jakarta.
- KR. Subramanyam, John J. Wild., 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta.
- Laporan Keuangan PTBA, Laporan PTBA tersedia di www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 14 Februari 2015.
- Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Dua. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Manahan P. Tampubolon, 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Martono dan D agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketujuh. EKONISLA. Yogyakarta.
- Meythi. 2005. *Analisis Rasio keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Periode 2000-2003*
- Mohamad Subkham Adi. 2013. *Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Skripsi S1 Progam Studi Akuntansi S1, Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semarang.
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Murhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta

Nurjanti, Takarini, Erni Ekawati.,2003. *Menganalisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal.

Profil PTBA, tersedia di www.ptba.co.id diakses pada tanggal 13 Februari 2015.

Rizki Ardyasari. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. Jurnal Vol 1 No. 1.

Sofyan S. Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sofyan Yamin, Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete*. Aplikasi Statistik Seri 1. Salemba Empat. Jakarta

Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2000. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Suad Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan)*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

Sugiyono. 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung